

PENGARUH MOTIVASI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT BERINVESTASI DI PASAR MODAL (STUDI KASUS MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMADIYAH PURWOKERTO)

Yoiz Shofwa S

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Abstract: The economic development causes everyone to have the ability to manage their financial assets. OJK survey results concluded that the lower social strata the lower the level of literacy. Thus the Financial Services Authority (OJK) with the Financial Services Industry (IJK) will continue to encourage and implement literacy programs and financial inclusion to target the financial inclusion index. One of the most targeted groups of society is the academics in both schools and universities. In 2016, Indonesia Stock Exchange (IDX) Yogyakarta Branch is moving to increase public investment in capital market by preceded by financial literacy program. In cooperation with OJK and several Capital Investment Companies held socialization at several universities in Central Java and Yogyakarta.

The activity was followed up by OJK Purwokerto at gebyar syariah event to increase Banyumas community investment interest. At the event, Banyumas district won two records from the World Record Museum of Indonesia or MURI. The record is the Creation of Shariah Fund Investors Category of Public Society of 5,546 people and the Shariah Investor Generation in the highest one as many as 2,000 people. The university that obtained the MURI record is Muhammadiyah University of Purwokerto.

The purpose of this research is to know whether there is any influence of financial literacy and motivation to investment interest in capital market. The method of analysis used in this study is Multiple Linear Regression Analysis with hypothesis testing using t test and F test. The result when connected with the results of F test found that the variables of financial and motivation simultaneously or together influence the investment interest.

Keywords : motivation, financial literacy, capital market

Abstrak: Perkembangan ekonomi tersebut menyebabkan setiap orang diharuskan memiliki kemampuan untuk dapat mengelola asset keuangannya. Hasil survey OJK menyimpulkan bahwa semakin rendah strata sosial masyarakat maka semakin rendah pula tingkat literasinya. Maka Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) bersama Industri Jasa Keuangan (IJK) akan terus mendorong dan melaksanakan program literasi dan inklusi keuangan agar target indeks inklusi keuangan. Salah satu kelompok masyarakat yang paling dibidik adalah kalangan akademisi. Baik sekolah maupun universitas. Pada tahun 2016, Bursa Efek Indonesia (BEI) Cabang Yogyakarta bergerak untuk dapat meningkatkan investasi masyarakat di pasar modal dengan didahului oleh program

literasi keuangan. Bekerjasama dengan OJK dan beberapa Perusahaan Investasi Modal mengadakan sosialisasi di beberapa universitas di Jawa Tengah dan DIY.

Kegiatan tersebut ditindaklanjuti oleh OJK Purwokerto pada suatu acara gebyar syariah untuk dapat meningkatkan minat berinvestasi masyarakat Banyumas. Pada acara tersebut, kabupaten Banyumas meraih dua rekor dari Museum Rekor-Dunia Indonesia atau MURI. Rekor tersebut ialah Penciptaan Investor Reksa Dana Syariah Kategori Masyarakat Umum sejumlah 5.546 orang dan Penciptaan Investor Saham Syariah terbanyak dalam Satu Perguruan Tinggi sebanyak 2.000 orang. Perguruan Tinggi yang memperoleh rekor MURI tersebut adalah Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh literasi keuangan dan motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan pengujian hipotesisnya menggunakan uji t dan uji F. Hasilnya apabila dihubungkan dengan hasil uji F ditemukan bahwa variabel literasi keuangan dan motivasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap minat berinvestasi.

Kata Kunci : motivasi, literasi keuangan, pasar modal

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk pada suatu negara pastinya akan seiring dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Seperti yang terjadi di Indonesia, dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, maka meningkat pula perusahaan – perusahaan yang semakin berpotensi untuk berkembang. Perusahaan yang berpotensi tersebut ada yang lembaga keuangan dan non lembaga keuangan. Tetapi yang dapat berimbas langsung pada sistem perekonomian negara adalah perusahaan jasa keuangan, baik bank ataupun nonbank. Sehingga seharusnya ada konektivitas yang baik antara masyarakat dengan industri jasa keuangan agar tingkat pertumbuhannya semakin baik pula.

Perkembangan ekonomi tersebut menyebabkan setiap orang diharuskan memiliki kemampuan untuk dapat mengelola asset keuangannya. Kemampuan untuk dapat mengelola asset keuangannya tidak hanya mengelola asset yang sudah ada. Tetapi lebih jauh dari itu adalah juga ada proses perencanaan untuk mendapatkan asset tersebut. Tujuannya tidak lain adalah agar asset keuangannya

dapat dikelola secara efektif. Pengetahuan dan kemampuan untuk dapat mengelola asset keuangan biasa dikenal dengan istilah literasi keuangan.

Remund menjelaskan ada lima domain dalam sebuah definisi literasi keuangan, yaitu (1) Pengetahuan tentang konsep keuangan (2) Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan (3) Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi (4) Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan (5) Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan di masa depan¹. Dengan demikian literasi keuangan tidak hanya berhubungan dengan kemampuan individu secara pribadi tetapi juga berhubungan dengan pihak lain karena ada domain untuk dapat berkomunikasi tentang konsep keuangan. Kemampuan berkomunikasi tentang konsep keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk dapat mendapatkan akses kepada lembaga jasa keuangan ataupun mampu mencari akses dan menjalin hubungan dengan lembaga keuangan.

Kemampuan tersebut akan dapat mendorong seseorang untuk dapat berinvestasi, karena mereka secara otomatis akan memiliki pengetahuan bahwa ketika berinvestasi pastinya akan mendapatkan pengembalian disertai dengan hasilnya. Dengan kata lain pengetahuan akan investasi berarti menempatkan sejumlah dana untuk mendapat sejumlah pengembalian yang lebih secara otomatis juga didapat. Akan tetapi di Indonesia sendiri minat untuk berinvestasi di pasar modal masih rendah. Berdasarkan survey yang dilaksanakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggandeng lembaga survei ACNielsen Indonesia guna mengungkapkan berapa besar minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal. Direktur Pengembangan BEI Nicky Hogan menjelaskan, survei tersebut dijalankan di sembilan kota besar di Indonesia dengan populasi 23 juta orang. Dari total populasi ini diambil 2.800 orang sebagai korespondensi. Responden yang disurvei pada rentang umur 20-65 tahun, dengan tingkat penghasilan lebih dari Rp5 juta per bulan. Dari hasil survei total populasi, bisa diasumsikan ada empat juta orang yang mengetahui investasi di bursa. Angka itu, sebanyak 20 persen, atau setara 800 ribu

orang memiliki minat untuk menanam investasinya di pasar modal. Sedangkan 80 persen tidak memiliki minat².

Berikutnya, hasil survey nasional Otoritas Jasa Keuangan (OJK), juga merilis hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), menunjukkan indeks literasi keuangan pada tahun 2016 sebesar 29,66% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67,82%. Ini berarti jika dari 100 orang di Indonesia, baru 30 orang yang memahami produk dari jasa keuangan. Berdasarkan hasil SNLIK terjadi kenaikan dibandingkan pada tahun 2013, yang menunjukkan indeks literasi keuangan hanya mencapai 21,84% dan indeks inklusi keuangan 59,74%. Dengan demikian telah terjadi peningkatan pemahaman keuangan (*well literate*) sebesar 7,82% serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,08%³.

Bahkan hasil survey tersebut menyimpulkan bahwa semakin rendah strata sosial masyarakat maka semakin rendah pula tingkat literasinya. Maka Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) bersama Industri Jasa Keuangan (IJK) akan terus mendorong dan melaksanakan program literasi dan inklusi keuangan agar target indeks inklusi keuangan yang dicanangkan pemerintah melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) sebesar 75% pada tahun 2019 dapat tercapai. Melihat hasil survey tersebut maka OJK beserta dengan IJK terus berusaha meningkatkan program literasi keuangan dengan bekerjasama dengan berbagai pihak. Masyarakat yang dituju sudah dikelompok-kelompokan agar program dapat berjalan dengan baik. Mengingat dengan bahwa kelompok masyarakat berdasarkan strata social ternyata memiliki tingkatan literasi keungan yang berbeda.

Salah satu kelompok masyarakat yang paling dibidik adalah kalangan akademisi. Baik sekolah maupun universitas. Pada tahun 2016, Bursa Efek Indonesia (BEI) Cabang Yogyakarta bergerak untuk dapat meningkatkan investasi masyarakat di pasar modal dengan didahului oleh program literasi keuangan.

Bekerjasama dengan OJK dan beberapa Perusahaan Investasi Modal mengadakan sosialisasi di beberapa universitas di Jawa Tengah dan DIY. Kegiatan tersebut ditindaklanjuti oleh OJK Purwokerto pada suatu acara gebyar syariah untuk dapat meningkatkan minat berinvestasi masyarakat Banyumas.

Pada acara tersebut, kabupaten Banyumas meraih dua rekor dari Museum Rekor-Dunia Indonesia atau MURI. Rekor tersebut ialah Penciptaan Investor Reksa Dana Syariah Kategori Masyarakat Umum sejumlah 5.546 orang dan Penciptaan Investor Saham Syariah terbanyak dalam Satu Perguruan Tinggi sebanyak 2.000 orang⁴. Perguruan Tinggi yang memperoleh rekor MURI tersebut adalah Universitas Muhamadiyah Purwokerto. Meskipun pihak BEI dan Perusahaan Investasi belum secara intensif melakukan kegiatan sosialisasi tentang berinvestasi di pasar modal, akan tetapi pihak Universitas yang dimotori langsung oleh wakil rektor 2 optimis untuk dapat menjaring mahasiswanya dapat berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dilihat bahwa adanya minat dari mahasiswa Universitas Muhamadiyah Purwokerto untuk berinvestasi di pasar modal meskipun belum ada sosialisasi literasi keuangan yang intensif dari pihak BEI dan OJK tetapi termotivasi untuk berinvestasi. Maka diperlukan penelitian tentang bagaimana pengaruh literasi keuangan dan motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal dari mahasiswa Universitas Muhamadiyah Purwokerto.

REABILITAS

Reliabilitas pada dasarnya merupakan ukuran sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Kepercayaan itu dalam bentuk keandalan instrumen yaitu konsistensi hasil dari waktu ke waktu jika suatu instrumen digunakan pada subjek. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan. Jika nilai $\alpha > r$ tabelnya, disebut reliable. Berdasarkan uji reliabilitas terhadap seluruh butir pertanyaan pada variable literasi keuangan menunjukkan nilai $\alpha >$

r table (r table untuk N = 16 adalah 0,497), yaitu nilai $\alpha = 0,854$ sehingga seluruh butir pernyataan pada variable literasi keuangan dikatakan reliable.

Berdasarkan uji reliabilitas terhadap seluruh butir pertanyaan pada variable motivasi menunjukkan nilai $\alpha > r$ table (r table untuk N = 16 adalah 0,497), yaitu nilai $\alpha = 0,882$ sehingga seluruh butir pernyataan pada variable motivasi dikatakan reliable (hasil pada lampiran 3). Berdasarkan uji reliabilitas terhadap seluruh butir pertanyaan pada variable minat berinvestasi menunjukkan nilai $\alpha > r$ table (r table untuk N = 14 adalah 0,532), yaitu nilai $\alpha = 0,958$ sehingga seluruh butir pernyataan pada variable minat berinvestasi dikatakan reliable.

Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan literasi keuangan terhadap minat berinvestasi, dilakukan analisis data menggunakan teknik regresi linier berganda, yaitu suatu metode analisis statistik yang mempelajari pola hubungan antara berbagai dua atau lebih variabel, dimana suatu variabel dipengaruhi oleh lebih dari satu variable. Dalam penelitian ini, variable yang digunakan terdiri dari variable minat berinvestasi sebagai variable dependent atau tergantung sedangkan sebagai variable independent atau bebasnya adalah variable motivasi dan literasi keuangan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang sudah dilakukan, maka dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 5,689 + 0,204X_1 + 0,155X_2$$

Artinya tanpa ada perlakuan apapun, mahasiswa tersebut sudah menunjukkan minat berinvestasi sebesar 5,689. Apabila motivasi (X_1) meningkat sebesar 1% maka minat berinvestasi akan meningkat sebesar 20,4%. Apabila literasi keuangan meningkat 1% maka minat berinvestasi akan meningkat sebesar 15,5%.

Sehingga secara kuantitatif berarti minat berinvestasi yang diperlihatkan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto sudah baik, dengan adanya pengaruh literasi keuangan dan motivasi mempunyai sumbangan yang relative kecil untuk dapat meningkatkan minat berinvestasi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Hal ini didukung oleh hasil dari nilai R^2 atau koefisien determinasi menunjukkan nilai yang tidak terlalu tinggi, yaitu 23,4%. Artinya keragaman nilai yang ada pada variabel minat berinvestasi yang dipengaruhi oleh variabel motivasi dan literasi keuangan hanyalah 23,4% sedangkan sisanya sebesar 76,6% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Kemudian dari nilai R yang sebesar 0,484 menunjukkan korelasi antar variabel yang relative lemah.

Selanjutnya berdasarkan analisis uji F (hasil pada tabel 3) menghasilkan nilai F hitung 18,667 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga lebih kecil dari 0,05 membuktikan bahwa secara kuantitatif variabel literasi keuangan dan motivasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel minat berinvestasi. Sedangkan apabila dilihat dari hasil uji t, maka diperoleh hasil secara partial masing-masing variabel independent (variabel motivasi dan literasi keuangan) masing-masing berpengaruh terhadap variabel *dependent* yaitu variabel minat berinvestasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai uji t dari masing-masing variabel *independent*. Untuk variabel motivasi menunjukkan t hitung (3,674) dengan nilai sig 0,000 artinya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat berinvestasi. Demikian pula untuk variabel literasi keuangan, dari hasil t hitung (3,602) dengan nilai sig 0,003 menunjukkan hasil yang signifikan artinya berpengaruh terhadap variabel minat berinvestasi.

PENGARUH MOTIVASI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT BERINVESTASI DI PASAR MODAL

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang mengambil obyek penelitian tentang pengaruh variabel motivasi dan literasi keuangan terhadap variabel minat berinvestasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Sehingga populasinya adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dengan ukuran sampel berdasarkan rumus Slovin sebanyak 125 orang. Dan tehnik pengambilan sampelnya menggunakan tehnik pengambilan sampel dengan metode

purposive random sampling. Metode ini menjadi solusi pengambilan sampel dimana penunjukkan sampel ditujukan pada anggota populasi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini maka sampel yang diambil adalah mahasiswa yang ikut serta dalam menanamkan investasi dalam acara gebyar syariah.

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan, yaitu

$$Y = 21,928 + 0,595X_1 + 0,116X_2 ;$$

Maka dapat dijelaskan bahwa sebenarnya minat berinvestasi yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto masih relative rendah, artinya adanya faktor yang dimasukkan ke dalam model tidaklah cukup untuk mempengaruhi minat berinvestasi.

Apabila dihubungkan dengan hasil uji F ditemukan bahwa variabel literasi keuangan dan motivasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Artinya bahwa apabila seseorang memiliki kemampuan pemahaman tentang pengelolaan keuangan secara mandiri dan adanya sebuah motivasi yang mendorong untuk lebih mendalami pengetahuan tentang keuntungan dan kerugian dalam berinvestasi maka akan berpengaruh pula pada minat berinvestasi seseorang.

Pada kasus mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Purwokerto khususnya yang menjadi peserta dalam acara “Gebyar Syariah” nampaknya belum memeperlihatkan bahwa mereka memiliki kemampuan dalam mengelola keuangannya secara mandiri dalam hal ini terkait dengan variabel literasi keuangan. Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam menghadapi keluarnya produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, dan mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka. Ditambah lagi bahwa mahasiswa memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan pribadi dalam hal keuangan, karena mereka cenderung hidup terpisah dari

orangtuanya. Sehingga memaksa mereka untuk belajar dari *trial and error*, namun hal itu belum mampu menjadikan mereka menjadi pelaku ekonomi yang cerdas dalam kehidupan saat ini. Mahasiswa dihadapkan pada permasalahan apakah mereka secara finansial sudah siap untuk hidup mandiri, dan memulai sebuah keluarga. Menurut Chen dan Volpe dalam penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi finansial rendah cenderung berpendapat negatif tentang keuangan dan membuat keputusan yang salah. Dengan memiliki literasi finansial, mahasiswa mampu membuat keputusan untuk kehidupan mereka dan menerima tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri.

Meskipun ada beberapa pelatihan tentang investasi yang dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto tetapi ternyata tidak serta merta meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi. Pemahaman mahasiswa tentang pengelolaan dirasa masih kurang. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), telah merilis hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), menunjukkan indeks literasi keuangan pada tahun 2016 sebesar 29,66% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67,82%. Ini berarti jika dari 100 orang di Indonesia, baru 30 orang yang memahami produk dari jasa keuangan.

Berdasarkan hal tersebut OJK kemudian menggandeng Bursa Efek Indonesia untuk melaksanakan kegiatan edukasi untuk dapat meningkatkan literasi keuangan. Beberapa kegiatan edukasi yang pernah dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto adalah : Pelatihan Saham, “ Mudahnya Investasi Dengan 1 Jari”, PT. Pintraco”Yuks Nabung Saham”, Seminar Dengan OJK Purwokerto, Galeri Pasar Modal/BEI, Investasi Saham Syariah. Kewirausahaan dan Penanaman Modal Syariah.

Melihat dari beragamnya pelatihan yang dilaksanakan oleh pihak Universitas sebenarnya sudah lebih dari cukup untuk membekali kemampuan mahasiswa untuk mengelola keuangan. Bahwa kemampuan mengelola keuangan tidak hanya sebatas pengetahuan tentang keuangan dengan risikonya tetapi secara luas meliputi beberapa dimensi seperti yang dijabarkan oleh Remund. Remund menjelaskan ada lima

domain dalam sebuah definisi literasi keuangan, yaitu (1) Pengetahuan tentang konsep keuangan (2) Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan (3) Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi (4) Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan (5) Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan di masa depan. Dengan demikian literasi keuangan tidak hanya berhubungan dengan kemampuan individu secara pribadi tetapi juga berhubungan dengan pihak lain karena ada domain untuk dapat berkomunikasi tentang konsep keuangan. Kemampuan berkomunikasi tentang konsep keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk dapat mendapatkan akses kepada lembaga jasa keuangan ataupun mampu mencari akses dan menjalin hubungan dengan lembaga keuangan.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil pengujian uji F diperoleh hasil bahwa nilai F hitung 18,667 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya variabel motivasi dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap variabel minat berinvestasi.
2. Berdasarkan hasil pengujian uji t diperoleh hasil bahwa t hitung (3,674) dengan nilai signifikansi 0,000 artinya variabel motivasi secara parsial berpengaruh terhadap variabel minat berinvestasi.
3. Berdasarkan hasil pengujian uji t diperoleh hasil bahwa t hitung (3,602) dengan nilai signifikansi 0,003 artinya variabel literasi keuangan secara parsial berpengaruh terhadap variabel minat berinvestasi. Sedangkan nilai R^2 atau koefisien determinasi menghasilkan nilai sebesar 23,4% yang artinya keragaman nilai yang ada pada variabel minat berinvestasi yang dipengaruhi oleh variabel motivasi dan literasi keuangan hanyalah 23,4% sedangkan sisanya sebesar 66,6% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak

dimasukkan ke dalam model. Kemudian dari nilai R yang sebesar 0,484 menunjukkan korelasi antar variabel yang cukup kuat.

END NOTES

¹ Seperti yang dikutip dari Remund oleh Farah Margaretha & Reza Arief Pambudhi, *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, JMK Vol 17 Nomor 1 Maret 2015, hal 76.

² Dian Ihsan Siregar, 800 Ribu Orang Berminat Investasi di Pasar Modal, <http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2015/11/13/190652/800-ribu-orang-berminat-investasi-di-pasar-modal> didownload Sabtu, 11 Maret 2017

³ ____, Peningkatan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia. <https://www.finansialku.com/aneh-literasi-keuangan-meningkat-tapi-kok-korban-investasi-bodong-juga-meningkat-apa-yang-salah/> , Didownload Kamis, 23 Februari 2017 Pukul 10.00.

⁴ Haffiyah, *Pacu Pasar Modal Syariah, Banyumas Raih 2 Rekor MURI* <http://syariah.bisnis.com/read/20161001/> Didownload Kamis, 9 Februari 2016 Pukul 12.14

DAFTAR PUSTAKA

Anggita Novita Gampu dkk dalam *Analisis Motivasi, Persepsi dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Nasabah Memilih PT. Bank Sulutgo Cabang Utama Manado*, (Manado : Jurnal EMBA Volume 3 Nomor 2 September 2015).

Christanti dan Mahastanti, Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor dalam Melakukan Investasi, *Jurnal Manajemen dan Teori Terapan 1*, Tahun 4 No.3 Desember 2011, hlm. 38.

Farah Margaretha & Reza Arief Pambudhi, *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, JMK Vol 17 Nomor 1 Maret 2015..

Husein, Umar. 2008. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kotler dan Armstrong. 2011. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Erlangga: Jakarta.

Kusmawati. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat*, Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi : Jenius, Volume 1 Nomor 2 2011.

Leon Schiffman and Leslie Lazar Kanuk. 2008. *Perilaku Konsumen*. Alih bahasa Zoelkifli Kasif. Cet-7, Jakarta Indeks..

Mudrajad, Kuncoro. 2007. *Metode kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta

- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta ; Bandung
- .Sutrisno, Hadi. 2004. *Metodologi Research*. Penerbit ANDI: Yogyakarta.
- Dian Ihsan Siregar, 800 Ribu Orang Berminat Investasi di Pasar Modal, <http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2015/11/13/190652/800-ribu-orang-berminat-investasi-di-pasar-modal> didownload Sabtu, 11 Maret 2017
- _____, Peningkatan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia. <https://www.finansialku.com/aneh-literasi-keuangan-meningkat-tapi-kok-korban-investasi-bodong-juga-meningkat-apa-yang-salah/> , Didownload Kamis, 23 Februari 2017 Pukul 10.00.
- Haffiyan, *Pacu Pasar Modal Syariah, Banyumas Raih 2 Rekor MURI* <http://syariah.bisnis.com/read/20161001/> Didownload Kamis, 9 Februari 2016 Pukul 12.14